

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pasar global memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, terutama bagi negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi sumber pertumbuhan ekonomi karena menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Di pasar modal, terdapat aktivitas jual beli instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan aset lainnya. Instrumen-instrumen ini umumnya disebut sebagai efek.<sup>2</sup> Efek yang diperdagangkan kepada publik untuk mendapatkan tambahan modal akan dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang telah menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang mencari pendanaan tambahan. Perkembangan BEI dapat diukur dari pertumbuhan jumlah anggota bursa serta perubahan harga saham yang diperdagangkan.<sup>3</sup> Perubahan dalam harga saham dapat memberikan indikasi tentang tingkat aktivitas dan tingkat minat pemodal dalam melakukan transaksi saham di pasar modal.<sup>4</sup> Dengan adanya pasar modal diharapkan dapat menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 55

<sup>3</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 42

<sup>4</sup> Linda Kania Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, *Levegare* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”, *e-Jurnal Katalogis*, Vol. 3, No. 8, 2015, Hlm. 114

Indonesia dengan menarik minat investor untuk berinvestasi melalui pembelian atau penjualan saham dan obligasi.

Pasar modal adalah tempat yang disediakan untuk memperdagangkan saham, obligasi, dan berbagai jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa perantara pedagang efek. Investasi di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri karena investor berharap mendapatkan keuntungan. Bagi para pemilik modal (investor), pasar modal berfungsi sebagai sarana investasi, di mana mereka dapat memperoleh dividen dari kepemilikan saham dan bunga dari obligasi. Selain itu, pasar modal memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi investasi, yang dapat membantu mengurangi risiko.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dalam pasar modal adalah harga saham.<sup>5</sup> Harga saham adalah nilai dari satu lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan, dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran di Bursa Efek. Harga saham dapat mengalami fluktuasi yang bisa terjadi kapan saja saat saham diperdagangkan. Penentuan harga saham menjadi aspek yang sangat signifikan bagi pelaku pasar, karena harga saham mencerminkan penilaian atas nilai perusahaan.<sup>6</sup> Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya bila harga saham semakin rendah

---

<sup>5</sup> Yoyo Arifardhani, *Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2020), Hlm. 6

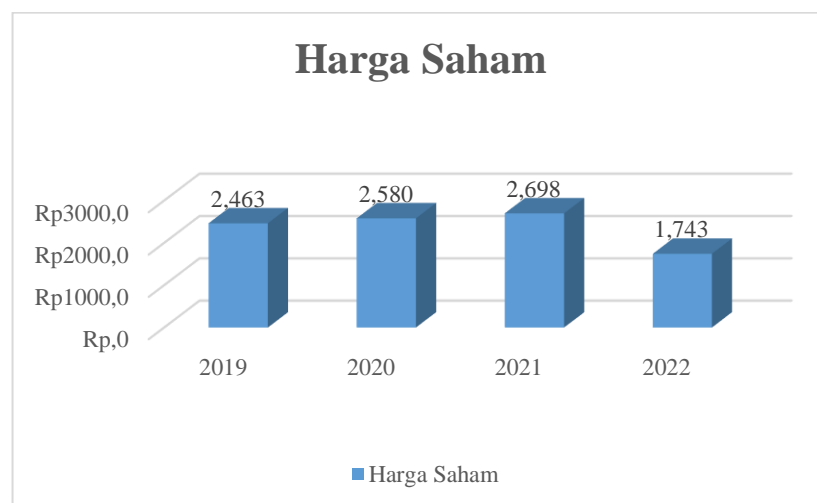
<sup>6</sup> Indah Prameswari Putri dan Krido Eko Cahyono, "Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 11, No. 8, 2022, Hlm.1-22

berarti nilai perusahaan semakin rendah pula.<sup>7</sup> Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close price*.

Perubahan harga saham sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi ini dapat terjadi kapan saja, baik dalam hitungan detik, menit, maupun jam, dengan harga yang sering kali berubah di setiap periode. Seperti halnya yang dialami oleh perusahaan sektor *Healthcare*. Perubahan harga saham tersebut sering kali terjadi, baik itu harga mengalami kenaikan ataupun harga mengalami penurunan.

Berikut adalah pertumbuhan harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022:

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah penulis 2024

---

<sup>7</sup> *Ibid.*..., Hlm. 115

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan harga saham pada sektor *Healthcare* cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 pertumbuhan harga saham mengalami peningkatan dari Rp2.463 menjadi Rp2.580. Pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp2.698, dan pada tahun 2022 pertumbuhan harga saham mengalami penurunan menjadi Rp1.743. Perubahan harga saham tersebut seringkali terjadi karena beberapa faktor yang ada.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, harga saham juga bisa terpengaruh oleh praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ini disebabkan oleh kenyataan, bahwa perusahaan dinilai tidak hanya berdasarkan aspek keuangan, tetapi juga dampak sosialnya pada masyarakat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, CSR dapat menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan dapat memengaruhi harga sahamnya.<sup>9</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan faktor internal perusahaan yang terdapat dalam Laporan Keuangan.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses transaksi akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Proses ini mencakup pencatatan dan penggolongan transaksi, yang kemudian disusun secara ringkas dan dianalisis untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 208

<sup>9</sup> Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 137

memberikan informasi tentang arus kas, posisi aktiva, serta kinerja keuangan perusahaan. Pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan termasuk pemilik dan manajer perusahaan (pihak internal), serta kreditur, *bankers*, investor, pemerintah, pekerja, dan pihak lainnya (pihak eksternal).

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi dan penilaian yang membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penting untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Analisis ini menyediakan informasi yang memperlihatkan posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Selain itu, analisis ini menunjukkan bagaimana manajemen telah mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu, sehingga dapat menilai kondisi masa lalu dan saat ini serta memproyeksikan hasil di masa depan.<sup>11</sup>

Pendekatan analisis rasio keuangan merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan serta mengukur kondisi keuangan dan kinerjanya.<sup>12</sup> Bagi perusahaan, analisis rasio keuangan berperan penting dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Setiap langkah perencanaan dan keputusan tersebut harus dipertimbangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dianggap memiliki posisi keuangan yang kuat jika

---

<sup>10</sup> I Gusti Ketut Agung, dkk., *“Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan”*, (Kuningan Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), Hlm. 110

<sup>11</sup> Eugene F. Birgham, dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Hlm. 32

<sup>12</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm. 93

dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, membayar bunga dan dividen, mencapai pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, serta mengelola biaya dengan efisien. Analisis rasio keuangan yang bisa diukur investor adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur rasio keuangan melalui rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Pada dasarnya, ketika sebuah perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dana, ini bisa meningkatkan rasio keuangan. Namun, jika perusahaan tidak efektif dalam mengelola dana yang diperoleh dari utang, hal ini dapat memiliki dampak negatif dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi proyek yang produktif, ini dapat memiliki dampak positif dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba selama periode waktu tertentu, dan memberikan penilaian umum tentang efektivitas manajemen dalam mengoperasikan bisnisnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar.<sup>13</sup> Dalam penelitian

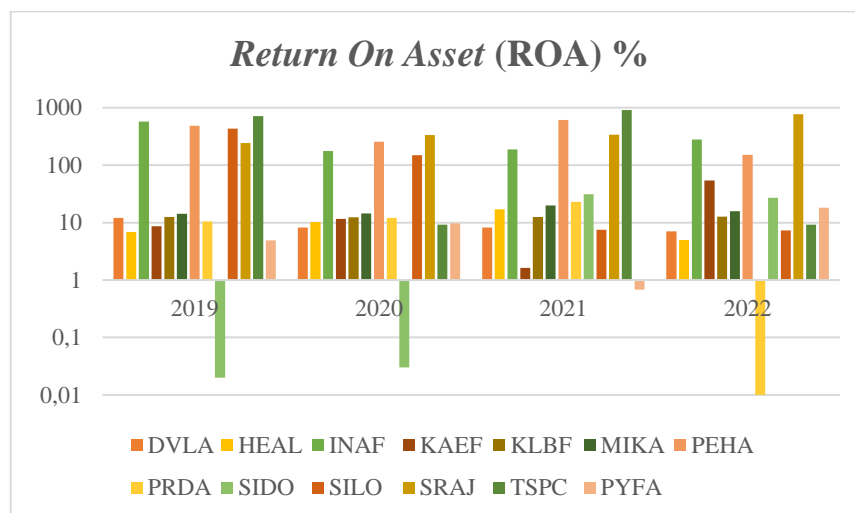
---

<sup>13</sup> Venny Issrian Devy & Syafrudin Arif Marah Manunggal, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021", *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol 7 No. 1, 2023, Hlm. 441-457

ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*.<sup>14</sup> *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan dalam operasional. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.<sup>15</sup> Kondisi ini menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut ini disajikan pertumbuhan *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022:

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah penulis 2024

<sup>14</sup> Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, Cetakan I, (Bandung: PT. Pustaka, 2006), Hlm.

<sup>15</sup> *Ibid...*, Hlm. 50

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 dalam 4 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pertumbuhan ROA tertinggi diperoleh dari perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) pada tahun 2021 yaitu sebesar 910,19%. Dan penurunan ROA sangat drastis terjadi pada Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) pada tahun 2022 pertumbuhan hanya berkisar 0,01%. Melambatnya pertumbuhan ROA pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemungkinan terdapat rasio lain yang dapat diperkirakan untuk menutupi kekurangan perusahaan dari segi keadaan fundamental. Rasio lain yang dapat dijadikan bahan pertimbangan berikutnya yaitu rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Penggunaan rasio likuiditas diperlukan dalam melakukan analisis kredit dan menganalisis risiko keuangan.<sup>16</sup> Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Bagi para investor, tingkat likuiditas dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek

---

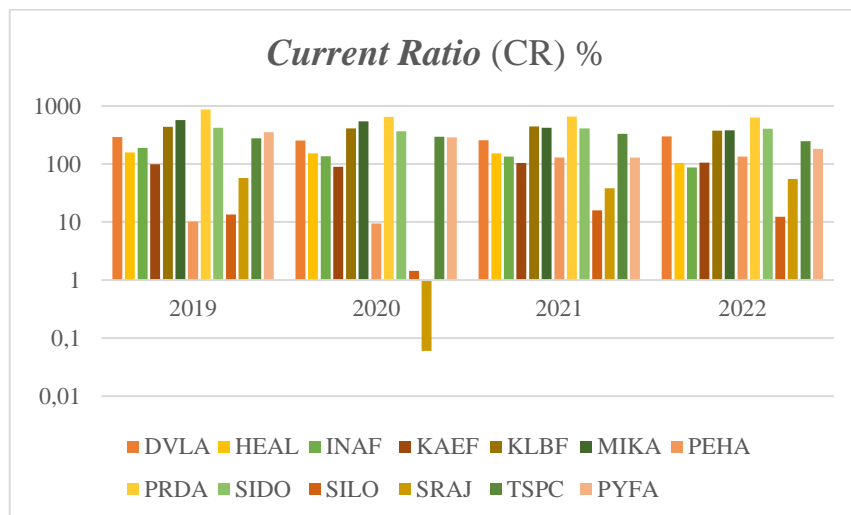
<sup>16</sup> Nakhar Nur Aisyah, et all, “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”, *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 1, 2017, Hlm. 411-419



tepat waktu, sehingga investor dapat menilai seberapa aman dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan untuk melunasi hutang ini memberikan jaminan kepada kreditor untuk memberikan pinjaman di masa mendatang. Jika sebuah perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi, ini menandakan bahwa likuiditasnya baik, dan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu, *Current Ratio* yang tinggi adalah indikator positif bagi para investor, dan dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan.<sup>17</sup>

Berikut ini adalah pertumbuhan *Current Ratio* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022:

**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah penulis 2024

<sup>17</sup> Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. I, No. 2, 2019, Hlm. 381-389

Berdasarkan grafik 1.3 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan *Current Ratio* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 dalam 4 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pertumbuhan CR tertinggi diperoleh dari perusahaan Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) pada tahun 2019 yaitu sebesar 873,81%. Dan penurunan CR sangat drastis terjadi pada Sejahtera Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2020 pertumbuhan hanya berkisar 0,06%.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *leverage*, dimana *leverage* adalah rasio yang menggabungkan penggunaan dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman untuk pendanaan perusahaan dengan mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangannya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).<sup>18</sup> DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka akan berimbas pada laba perusahaan yang menurun dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayar, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kondisi laba perusahaan tersebut menurun dalam

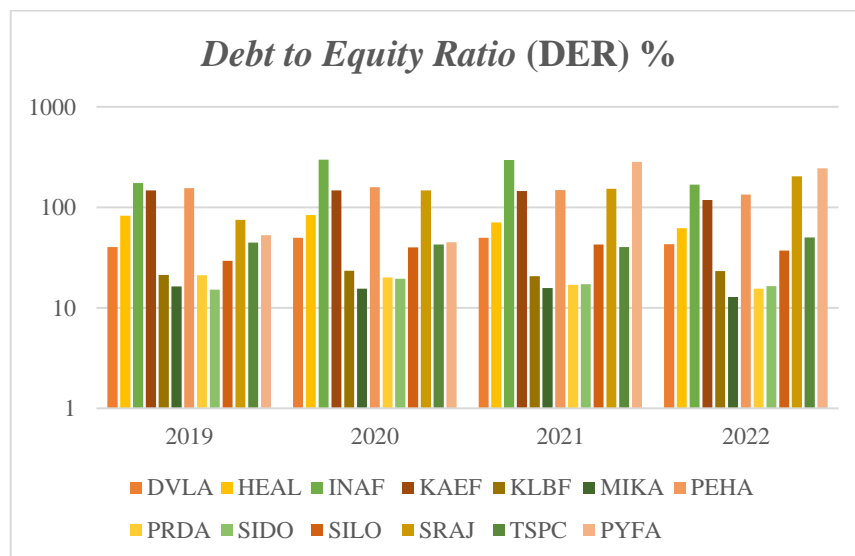
---

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 157-158

jangka pendeknya. Namun disisi lain semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin sedikit perusahaan dalam membayar pajak.

Pada data dibawah ini terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.4**  
**Pertumbuhan *Leverage* (DER) Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah penulis 2024

Berdasarkan grafik 1.4 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 dalam 4 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pertumbuhan DER tertinggi diperoleh dari perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2021 yaitu sebesar

382,48%. Dan penurunan DER terjadi pada Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada tahun 2022 pertumbuhan hanya berkisar 12,82%.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan karena pentingnya kesehatan bagi masyarakat dan permintaan akan fasilitas kesehatan yang terus meningkat. Industri kesehatan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan mencakup perusahaan-perusahaan *go public* yang berfokus pada pelayanan kesehatan.<sup>19</sup> Ketika sebuah perusahaan telah melakukan *go public*, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut telah siap untuk memperdagangkan sahamnya kepada masyarakat umum dan bersedia untuk menerima penilaian publik terkait kinerja dan aktivitas bisnisnya secara transparan. Sektor *Healthcare* meliputi berbagai jenis perusahaan, seperti rumah sakit, produsen obat-obatan, vitamin, dan lain-lain. Selain itu, meningkatnya penyebaran virus dan tingkat daya beli yang lebih tinggi mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat, yang menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan sub-sektor *Healthcare* di Indonesia. Perkembangan industri kesehatan di Indonesia terjadi dengan cepat.

---

<sup>19</sup> Lysus Herawati Prasthiwi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)", *Kindai*, Vol. 18, No. 2, 2022, Hlm. 213

Pertumbuhan industri *Healthcare* di Indonesia menunjukkan potensi yang sangat besar. Pasar alat kesehatan di dalam negeri terus berkembang setiap tahunnya, dengan industri perangkat medis mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam empat tahun terakhir. Peningkatan fasilitas produksi peralatan medis juga terlihat. Meskipun Indonesia memiliki populasi terbesar, kualitas fasilitas kesehatan masih bervariasi antar daerah. Permintaan akan pelayanan kesehatan terus berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Namun, meski memiliki potensi besar, industri kesehatan ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Oleh karena itu, industri kesehatan menjadi sektor yang strategis dalam pengembangan industri kesehatan. Dengan pertumbuhan yang pesat setiap tahunnya dalam industri kesehatan, terlihat dampak yang positif pada prospek industri alat kesehatan. Hal ini tercermin dari peningkatan investasi dalam sektor alat kesehatan.<sup>20</sup>

Alasan pemilihan sektor *Healthcare* sebagai fokus penelitian ini adalah karena industri ini menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan zaman. Tantangan-tantangan tersebut meliputi biaya operasional yang tinggi, kurangnya jaminan keamanan, kesulitan dalam akses informasi, dan performa keuangan yang buruk. Industri kesehatan mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya karena rendahnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan produk obat-obatan, serta tekanan lain seperti peningkatan standar pelayanan medis, tuntutan untuk mengurangi kesalahan medis, serta kebutuhan akan akses informasi yang tepat

---

<sup>20</sup> *Ibid.*...,Hlm. 215

waktu. Namun, dengan perkembangan teknologi, *Health Information System* (HIS) membantu industri kesehatan menjadi lebih efisien. Selain itu, dampak pandemi Covid-19 dalam beberapa tahun terakhir membuat industri kesehatan menjadi sangat menjanjikan. Saham-saham di sektor kesehatan banyak diminati oleh pelaku pasar karena meningkatnya kebutuhan akan layanan dan produk kesehatan.

Peneliti mengambil data di Bursa Efek Indonesia yang telah disajikan oleh perusahaan *Healthcare* pada tahun 2019-2022 karena rentang waktu ini mencakup perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi dan pasar modal, termasuk dampak yang diakibatkan dari pandemi Covid-19.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham telah sering dilakukan tetapi masih banyak kesimpulan yang beragam sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fauziah Husain dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30”.<sup>21</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

---

<sup>21</sup> Fauziah Husain, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30”, *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol. 04, No. 02, 2021, Hlm. 162-175

Penelitian yang dilakukan Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri dengan judul “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019”.<sup>22</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reynard Valentino dan Lana Sularto dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”.<sup>23</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fina Adlia, Diah Yudhawan dan Azolla Degita Azis dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”.<sup>24</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh

---

<sup>22</sup> Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri, “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019”, *Jurnal Kharisma*, Vol. 3, No. 1, 2021, Hlm. 84-93

<sup>23</sup> Reynard Valentino dan Lana Sularto, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 5, 2013, Hlm. 195-203

<sup>24</sup> Fina Adlia, Diah Yudhawan dan Azolla Degita Azis, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, Vol. 2, No. 1, 2023, Hlm. 41-47

signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Alfian dan Heru Suprihadi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45”.<sup>25</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabeth Sembiring, A. Mahendra, Witya Shalini, dan Ria Veronica Sinaga dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi”.<sup>26</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil, maka dari hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti masalah ini melalui suatu penelitian untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan *Leverage* yang diproksikan

---

<sup>25</sup> Muhammad Alfian dan Heru Suprihadi, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9, No. 10, 2020, Hlm.1-12

<sup>26</sup> Sabeth Sembiring, A. Mahendra, Witya Shalini, dan Ria Veronica Sinaga, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi”, *JRAK*, Vol. 9, No. 2, 2023, Hlm. 348-361



dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan merumuskan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah harga saham. Dimana harga saham merupakan nilai transaksi yang terjadi didalam bursa efek pada periode waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun sesuai dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham diantaranya ada *Return On Asses* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menarik investor, sedangkan CR dan DER menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memberikan sebuah informasi yang akurat dan terpercaya maka akan menghasilkan sinyal yang baik pula kepada investor dan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan akurat agar dapat mempengaruhi harga sahamnya secara positif.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022” adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022?
2. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022?
3. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022?
4. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang mengangkat judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022” adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji apakah *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan nilai guna. Adapun manfaat penelitian sesuai dengan kasus yang diangkat yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022”, secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan untuk dapat memberi manfaat dan wawasan tentang harga saham. Tujuan lain yang ingin dicapai peneliti adalah agar sekiranya dapat dijadikan bahan rujukan dalam menilai suatu saham dilihat dari laporan keuangan dan performa rasionya.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai perluasan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham.

b. Bagi Lembaga Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi atau daftar dalam pembuatan skripsi dan sejenisnya secara khusus untuk Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sumber informasi yang relevan guna merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan diambil selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat dan Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu saham dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang ada agar tercapai hasil yang maksimal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain sebagai keterbaharuan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, dan mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga serta financial maka peneliti akan membatasi penelitian ini. Adapun batasan tersebut adalah :

## 1. Ruang Lingkup

Suatu kerangka penelitian yang dapat menggambarkan ruang lingkup penelitian dengan mempersempit ruang lingkup masalah dan memberi batasan penelitian. Penelitian ini mencangkup ruang lingkup pembahasan pada rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai  $X_1$ , Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebagai  $X_2$ , *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai  $X_3$ , serta Harga Saham sebagai variabel  $Y$  dan bagaimana pengujian terhadap hipotesis tersebut.

## 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan penelitian bertujuan memberikan penegasan, terencana serta sempurna. Dari situlah peneliti memandang permasalahan dan melakukan pembatasan penelitian.

- a. Pada penelitian ini hanya melakukan penelitian dan pengujian tentang pengaruh variabel-variabel *independen* yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *dependen* yaitu Harga Saham.
- b. Dikarenakan sulitnya mencari data real maka peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari internet.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah didalam penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri atas definisi konseptual dan definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba selama periode waktu tertentu, dan memberikan penilaian umum tentang efektivitas manajemen dalam mengoperasikan bisnisnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar.<sup>27</sup> Konsep ini melibatkan aspek strategis dan operasional perusahaan yang mencakup berbagai faktor, seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pengelolaan aset. Secara konseptual, profitabilitas merupakan indikator penting bagi kesehatan dan keberlanjutan suatu bisnis, karena mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang.

---

<sup>27</sup> Venny Issrian Devy & Syafrudin Arif Marah Manunggal, "Pengaruh Rasio Profitailitas, Rasio Likuiditas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021", *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol 7 No. 1, 2023, Hlm. 441-457

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Penggunaan rasio likuiditas diperlukan dalam melakukan analisis kredit dan menganalisis risiko keuangan.<sup>28</sup> Konsep ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Likuiditas merupakan faktor penting dalam keberlanjutan operasional perusahaan dan merupakan indikator keuangan yang krusial dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

c. *Leverage*

*Leverage* adalah hasil dari menggabungkan penggunaan dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman untuk pendanaan perusahaan dengan mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangannya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). *Leverage* memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan modal dengan lebih efisien, meningkatkan imbal hasil, dan memperluas skala operasi tanpa meningkatkan modal sendiri secara proporsional. Namun, penggunaan *leverage* juga meningkatkan tingkat risiko, karena

---

<sup>28</sup> Nakhar Nur Aisyah, et all, “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”, *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 1, 2017, Hlm. 411-419



perusahaan harus membayar biaya bunga pada pinjaman serta memenuhi kewajiban utangnya.

d. Harga Saham

Harga saham secara konseptual merujuk pada nilai yang diberikan kepada bagian kepemilikan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Nilai ini tercermin dalam harga yang ditetapkan untuk satu lembar saham saat diperdagangkan di pasar efek.<sup>29</sup> Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, prospek masa depan, kondisi pasar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Ini juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan dan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Secara umum, harga saham merupakan indikator penting bagi kesehatan dan nilai perusahaan, serta menjadi dasar bagi para investor untuk membuat keputusan investasi.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara menentukan suatu variabel menetapkan suatu tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel. Untuk mempermudah penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022” maka diperlukan penegasan dan penjelasan istilah :

---

<sup>29</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), Hlm. 143

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).<sup>30</sup> ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.<sup>31</sup> ROA menyediakan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

b. Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. CR menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, yang mengindikasikan tingkat likuiditas yang lebih tinggi.

---

<sup>30</sup> Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, Cetakan I, (Bandung: PT. Pustaka, 2006)Hlm. 58

<sup>31</sup> Sitanggang, J.P, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media Edisi, ed. 2, 2014)

c. *Leverage*

Rasio *leverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).<sup>32</sup> DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER menyediakan informasi tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri dalam mendanai operasinya. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang mengindikasikan tingkat *leverage* yang lebih tinggi. Penilaian DER dapat membantu para pemangku kepentingan untuk memahami tingkat risiko dan kestabilan keuangan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, yang dapat meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau gagal memenuhi kewajiban utangnya.

d. Harga Saham

Harga saham mengacu pada cara pengukuran dan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi nilai saham suatu perusahaan secara kuantitatif. Metode operasional ini melibatkan penggunaan berbagai indikator dan alat analisis, seperti analisis teknis dan fundamental, untuk

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 157-159

memahami pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Ini mencakup pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti laporan keuangan perusahaan, kinerja industri, tren pasar, sentimen investor, dan berita ekonomi dan politik. Para investor menggunakan pendekatan operasional ini untuk mengidentifikasi peluang investasi, memprediksi pergerakan harga saham di masa mendatang, dan membuat keputusan pembelian atau penjualan saham. Dengan menggunakan metode ini, para investor dapat memahami dan menginterpretasikan dinamika pasar saham secara lebih baik, serta mengelola risiko dan meraih keuntungan dari investasi mereka.

Secara operasional penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (variabel *independen*) yang terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Serta terdapat 1 variabel terikat (variabel *dependen*) yaitu harga saham.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Demi mempermudah pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian

yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut :

### **Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

### **Bagian Utama**

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut ini.

#### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### 2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mengenai teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; serta analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.

### **Bagian Akhir**

Bagian akhir dari penilaian skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan/ pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.